



Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Gusti Haida¹, Samsidar Samsidar², Ferdiansyah Dauly³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia^(1,3); Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia⁽²⁾;

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5731](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui penerapan tari kreasi. Penelitian ini didorong oleh temuan kondisi perkembangan motorik kasar yang belum optimal pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data melibatkan pencatatan dan observasi kejadian melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan 15 anak dari kelompok B sebagai subjek penelitian. Hasil observasi awal menunjukkan adanya ketidakefektifan perkembangan motorik kasar. Siklus pertama, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, belum mencapai target peningkatan yang diharapkan. Siklus kedua melibatkan penyesuaian pendekatan dan kegiatan, menghasilkan peningkatan signifikan dengan persentase rata-rata mencapai 73,2%. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa tari kreasi efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini, memberikan kontribusi pada literatur pengembangan motorik kasar.


Kata Kunci: *motorik kasar; tari kreasi; anak usia dini*

Abstract

This research aims to enhance the gross motor development of children aged 5-6 years in the Early Childhood Education (PAUD) environment through the application of creative dance. The study is motivated by the findings of suboptimal gross motor development conditions in early childhood. Data collection techniques involve recording and observing incidents using a qualitative approach, employing the Classroom Action Research (CAR) method in two cycles, with 15 children from group B as research subjects. Initial observations indicate suboptimal gross motor development. The first cycle, encompassing planning, execution, observation, and reflection, did not achieve the expected improvement target. The second cycle involved adjustments in approach and activities, resulting in a significant improvement with an average percentage increase of 73.2%. The implications of this research indicate that creative dance is effective in enhancing the gross motor skills of young children, contributing to the literature on gross motor development.

Keywords: *gross motor development; creative dance; early childhood.*

Copyright (c) 2023 Gusti Haida, et al.

 Corresponding author : Samsidar Samsidar

Email Address : samsidar@um-tapsel.ac.id (Tapanulis Selatan, Indonesia)

Received 1 October 2023, Accepted 26 December 2023, Published 26 December 2023

Pendahuluan

Ruang lingkup materi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dirumuskan pada lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang mencakup: Nilai Agama dan Moral, Nilai Pancasila, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional (Sutrisno et al., 2023). Di dalam proses pembelajaran kurikulum bukan sekedar implementasi atau rencana, tetapi kurikulum mencakup tujuan, isi, dan metode pendidikan yang sifatnya lebih umum (Aziz et al., 2021), dengan pemilihan kegiatan yang tepat diharapkan anak dapat menerima pembelajaran dengan lebih mudah. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah aspek motorik kasar anak, hal ini tergambar pada materi capaian perkembangan anak yaitu menjaga kebugaran, merawat kesehatan, kebersihan, keselamatan dan keamanan diri sebagai bentuk rasa sayang anak terhadap dirinya dan wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Fitriani & Adawiyah, 2018). Motorik kasar perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik kasar menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dalam tubuh anak yang dikontrol otak (Ficanysha, 2021). Dengan berkembangnya motorik kasar maka dengan sendirinya juga akan dapat mengembangkan motorik halus, karena Motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus (Idris, 2022). Hal ini dapat terlihat ketika anak sudah dapat menggunakan otot tangannya untuk menangkap bola sebelum anak dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung, menempel, bermain puzzle atau meronce. Farida (2016) menekankan urgensi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dengan menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak ke depannya. Motorik kasar yang berkualitas berkontribusi positif terhadap kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional anak. Sebaliknya, ketidaksempurnaan motorik kasar dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dan stabilitas emosional pada anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya memperkenalkan dan melatih gerakan kasar sebagai langkah meningkatkan kontrol tubuh, koordinasi, dan keterampilan hidup sehat anak. Tujuan dari pendekatan ini adalah menciptakan anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi, keseimbangan emosional, dan kemampuan yang baik dalam mengelola tindakan sosial.

Usia dini adalah waktunya bagi anak untuk memperoleh pendidikan namun di waktu yang bersamaan anak juga harus mendapatkan waktu bermainnya (Wahyuningsih et al., 2023), pada Masa kepekaan inilah waktu yang tepat untuk meletakkan dasar pertama bagi pengembangan seluruh potensi anak (Marani & Rantina, 2023). Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Untuk melakukan gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan seperti membiasakan anak untuk terampil berlari atau memanjat (Yuliandra et al., 2023). Dengan berkembangnya motorik kasar sangat memungkinkan aspek tingkat pencapaian perkembangan anak lainnya akan ikut berkembang, seperti aspek sosial emosional: anak dapat berinteraksi dengan temannya ketika sedang melakukan tarian bersama atau anak berani tampil di depan teman atau gurunya (Asmuddin et al., 2022). Aspek kognitif; anak dapat berimajinasi dalam memahami gerakan yang dilakukan dalam menari atau anak mampu mengikuti kegiatan sesuai aturan; aspek nilai agama dan moral; anak dapat bersyukur pada tuhan atas karunia tubuh yang sehat dan kuat, dan aspek bahasa; anak mampu memahami perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan atau anak dapat memahami informasi yang didengarnya atau yang di lihatnya (Martini, 2023). Rohmah (2020;18) menyebutkan bahwa Kegiatan motorik kasar dilakukan dengan harapan anak mampu menggerakkan tubuh dengan melibatkan kekuatan. Lalu manfaatnya sebagai berikut. (1) kemampuan gerak yang ditingkatkan, (2) mampu menjaga kesehatan, (3) mendapatkan perasaan percaya diri, (4) dapat bersosialisasi, (5) dan memiliki perilaku yang sopan, jujur, sportif dan tepat waktu (Sulistio, 2021).

Keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun biasanya lebih sering melakukan aktivitas gerak seperti bertepuk, mengayunkan tangan, menendang, berlari dan melompat (menggunakan gerak tangan dan kaki) (Sumiyati, 2018). Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu kegiatan tari kreatif. Tari kreatif atau kreasi diyakini dapat membuat anak lebih bebas bergerak dan menyenangkan bagi anak, karena di ikuti oleh irama musik yang dinamis, sehingga dapat menumbuhkan keberanian tanpa disadari anak. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Sulastrri, 2021), contoh kemampuan motorik anak dapat dilihat ketika anak duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan lain sebagainya. Sedangkan Menurut (Saparia et al., 2023) motorik kasar adalah aktifitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar, seperti lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak, motorik kasar yang dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling

Berdasarkan pengamatan di PAUD KB Bunda Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, kegiatan motorik kasar masih kurang dikembangkan, masih bersifat konvensional melalui kegiatan senam yang terbatas. Kegiatan senam bersama hanya dilakukan dengan mengikuti irama musik dan gerakan yang sama. Belum ada aktivitas yang khusus dalam mengembangkan motorik kasar anak dan masih sedikit variasi gerakan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dikelas lebih ditekankan pada pembelajaran membaca awal, meniru lambang bilangan (menulis) dan berhitung. Adapun kegiatan menari di PAUD Bunda Simangambat hanya dilakukan di akhir tahun pelajaran, yaitu pada acara perpisahan saja dan/atau pada kegiatan perlombaan peringatan hari-hari besar yang dilaksanakan oleh Pemerintah daerah, seperti kegiatan agustus-an, sehingga kemampuan motorik kasar anak tidak terlihat efektif. Kegiatan yang dikemukakan diatas tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan motorik kasar anak di PAUD Bunda Simangambat.

Di dalam Permendikbudristek RI No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022, Pasal 7 mengharapkan bahwa untuk mencapai tujuan belajar dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas yang dirancang dengan memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata; mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik; Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; dan/atau menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (Livoine Bernadeth Siringoringo, Jagentar P. Pane, 2022).

Melihat fakta hasil observasi yang dilakukan di PAUD-KB Bunda Simangambat menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengkoordinasikan gerak tubuhnya, hal ini dapat dilihat ketika anak sedang berlari sering terjatuh tanpa ada halangan atau rintangan di area anak berlari, dan pada kegiatan melewati papan titian, anak hilang keseimbangan sehingga tidak dapat melewati papan titian sesuai dengan yang diharapkan, karena jatuh di tengah jalan. Begitu juga dengan kegiatan memindahkan bola dengan cara menjepit bola kecil di kedua kakinya untuk kemudian bola dipindahkan kesamping dengan cara melompat, anak dapat melompat namun bola yang seharusnya terpindahkan kesamping tidak dapat dilakukan (bolanya tertinggal). Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini yaitu kegiatan tari kreasi. Tari kreasi atau kreatif diyakini dapat membuat anak lebih bebas bergerak dan menyenangkan bagi anak, karena di ikuti oleh irama musik yang dinamis, sehingga dapat menumbuhkan keberanian tanpa disadari anak (Tahira et al., 2022). Tari kreatif atau yang lebih dikenal dengan tari pendidikan adalah suatu model pembelajaran tari disekolah umum yang menekankan kepada kebebasan ekspresi gerak pribadi siswa yang berasal dari gerak keseharian seperti berjalan, berlari dan sebagainya dengan metode kreatif (Kusumastuti, 2014). Artinya, tari kreatif lebih

menekankan kepada kebebasan gerak individu anak yang dihasilkan dari gerak alami atau gerak keseharian yang disusun dan dibentuk menjadi tari kreatif. Minat anak perlu dilatih terutama melalui tari kreasi karena tari kreasi dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak dan dapat memicu perkembangan aspek motorik kasar. Keterampilan motorik kasar merupakan penunjang gerak anak untuk berimajinasi, berkreasi dan berekspresi (Novitasari et al., 2019).

Peristiwa anak belum mampu mengkoordinasikan gerak tubuhnya di PAUD Bunda Simangambat juga terjadi pada kegiatan mengangkat kaki sebelah dengan waktu tertentu (meniru gaya burung bangau), kebanyakan anak menjatuhkan kakinya sebelum waktu yang ditentukan tercapai, kejadian ini juga terjadi pada kegiatan lompat tali, anak melompat setelah tali menyentuh/tersangkut di kakinya, sedangkan pada kegiatan melompat papan/tali rintangan dengan bertumpu pada dua kaki, kebanyakan anak melompat dengan satu kaki dengan cara melangkahi rintangan tersebut, tidak melompat dengan dua kaki. Kemudian pada kegiatan anak dalam mengikuti pola gambar kaki yang dibuat guru secara sengaja dan terorganisir untuk di ikuti oleh anak juga terjadi kendala (Sutini, 2018), kebanyakan anak tidak dapat mengikuti pola tersebut sesuai yang diharapkan (tidak meletakkan kaki persis sama diatas gambar). Dari fenomena yang ditemukan dilapangan tersebut, sekolah seharusnya memberi penanganan sedini mungkin terhadap motorik kasar anak, Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu dengan kegiatan yang menyenangkan dan dapat membuat anak aktif dan berpartisipasi, salah satu nya dengan memberikan pembelajaran tari kreasi cuci tangan. Melalui pembelajaran tari kreasi diharapkan anak mampu menselaraskan gerak langkah kaki dengan musik dan memiliki kekuatan gerak yang sebenarnya, sehingga anak mampu mengembangkan kelenturan otot tubuh dalam menari, dan pada akhirnya melalui kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kekuatan, kelincahan, keseimbangan gerak tubuh serta membantu anak mengekspresikan dirinya melalui bahasa gerak, ritmis dan keindahan. Fisik/motorik adalah aspek perkembangan anak yang paling penting, karena fisik/motorik merupakan keterampilan dasar dalam diri anak dan tentu ini sangat perlu diperhatikan (Utari & Yeni, 2020).

Gerak kreatif pada anak usia dini, sebagai upaya untuk merangsang daya cipta dan kreativitas anak (Rahayu et al., 2020), Pada penerapannya, pembelajaran seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok, namun aspek motorik dengan adanya gerakan-gerakan (Permanasari et al., 2018). Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak, sehingga guru dapat menciptakan gerakan sesuai dengan tema di hari tersebut (Meitarani, 2019).

Penelitian ini fokus pada perkembangan motorik kasar anak di PAUD, dengan mengakui bahwa setiap anak memiliki tingkat kematangan yang berbeda (Dewi, 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melibatkan anak dalam mengkomunikasikan imajinasinya melalui gerakan yang dibuat oleh anak sendiri. Masing-masing anak berkembang kreativitasnya sesuai dengan karakteristiknya melalui proses penjelajahan terhadap gerak dan irama. Pembelajaran di PAUD dipandang sebagai pengalaman belajar sambil bermain (Fitri Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, guru perlu memiliki keahlian dalam mengajak anak terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan atau media yang dapat merangsang motorik kasar anak. Salah satu bentuk kegiatan yang sederhana namun efektif adalah tari kreasi, seperti tari kreasi cuci tangan. Tarian ini mencakup berbagai gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, seperti gerakan kepala, gerakan badan, gerakan tangan, dan gerakan kaki. Setiap gerakan memiliki fungsi tertentu, seperti melatih kelenturan kepala, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi anak (Dewi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik kasar anak perlu distimulus melalui tari kreasi. Stimulus yang diberikan kepada anak dapat dengan cara dilatih menggunakan sebagian otot besar anak. yang tujuan akhirnya adalah untuk menjaga kesehatan jasmani dan kebugaran anak. Dari pengamatan dan uraian

tersebut diatas, Peneliti merasa perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkan motorik kasar anak dengan melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD KB Bunda Simangambat Melalui Tari Kreasi"

Perkembangan penelitian terkait telah menunjukkan ketertarikan yang terus berkembang dalam mengenali dan meningkatkan pengembangan motorik kasar anak usia dini. Beberapa penelitian telah memfokuskan pada efektivitas metode pembelajaran untuk tujuan tersebut, dengan menekankan aktivitas fisik seperti senam dan olahraga. Namun, fokus pada peran tari kreasi sebagai metode khusus dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun masih terbatas. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan karakteristik lingkungan PAUD, khususnya di KB Bunda Simangambat, masih perlu dikembangkan. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah ini dan memberikan wawasan baru mengenai efektivitas tari kreasi dalam pengembangan motorik kasar di PAUD tersebut.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian serupa terdahulu terfokus pada beberapa aspek. Pertama, penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mengeksplorasi potensi tari kreasi sebagai metode efektif untuk pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Kedua, kurangnya penelitian yang secara spesifik membahas penerapan tari kreasi di lingkungan PAUD KB Bunda Simangambat menjadi celah yang perlu diisi. Selanjutnya, evaluasi terhadap efektivitas tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat menjadi kontribusi signifikan, dan gap analysis akan menyoroti sejauh mana hal ini telah dijelajahi dalam penelitian sebelumnya. Aspek-aspek metodologi penelitian juga akan diperhatikan untuk memastikan peningkatan dan penyempurnaan dalam desain penelitian ini. Terakhir, pada penelitian ini akan mengidentifikasi kekosongan dalam pemahaman terhadap lingkungan PAUD KB Bunda Simangambat, dengan upaya untuk memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan bermakna terhadap pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di konteks PAUD tersebut melalui penerapan tari kreasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan mengidentifikasi efektivitas tari kreasi sebagai sarana dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di lingkungan PAUD KB Bunda Simangambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana tari kreasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak, dengan fokus pada aktivitas otot-otot besar melibatkan tangan, kaki, dan seluruh tubuh. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks PAUD KB Bunda Simangambat, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebijakan sekolah yang mungkin memengaruhi implementasi tari kreasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru dan kontribusi yang relevan terhadap pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui penerapan tari kreasi di lingkungan pendidikan tersebut.

Metodologi

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan permasalahan terkait penerapan tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar pada Lima belas anak dari kelompok B di PAUD KB Bunda Simangambat. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka (Wiriaatmadja, 2019). Pemilihan jenis PTK (Classroom Action Research) karena peneliti terlibat langsung dan sudah merupakan tugas peneliti sebagai pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan (Yaumi, 2012). Instrument yang dikembangkan peneliti berbentuk checklist, dengan pola jawaban berskala likert. **Tabel 1** dan **tabel 2** disajikan skala peningkatan motorik kasar anak dan ketentuan intensitasnya.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar

Jawaban	Skor
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Tabel 2. Ketentuan Intensitas Kemunculan

Jawaban	Skor
Berkembang Sangat Baik	Sikap perilaku yang di amati muncul lebih dari 4 kali
Berkembang Sesuai Harapan	Sikap perilaku yang di amati muncul 3-4 kali
Mulai Berkembang	Sikap perilaku yang di amati muncul lebih dari 1-2
Belum Berkembang	Sikap perilaku yang di amati tidak muncul

Adapun model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang diperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*observation*), (4) Refleksi (*Reflection*).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

- P : Angka Persentase
 F : Jumlah anak yang mengalami perubahan
 N : Jumlah seluruh anak.

Hasil dan Pembahasan

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Aziz et al., 2022). Perkembangan fisik menjadi salah satu masa periode perkembangan anak yang terlihat signifikan (Riswandi, 2021). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana tari kreasi dapat digunakan untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun. Anak - anak dievaluasi berdasarkan tingkat kemampuan mereka selama kegiatan pembelajaran dengan skor yang dihasilkan termasuk dalam salah satu dari empat kategori : berkembang dengan baik; seperti yang diharapkan; perkembangan awal; dan belum berkembang. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua siklus kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Pra Siklus

Sebelum tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal yang akan diberi tindakan yaitu anak kelas B PAUD KB Bunda Simangambat. Kondisi awal perlu diketahui dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi. Observasi awal peneliti lakukan bekerja sama dengan guru, kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan motorik kasar anak dalam menari tari kreasi belum berkembang dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan tari kerasi anak guna meningkatkan kemampuan Motorik kasar dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun instrumen penilaian kondisi awal adalah sebagaimana pada **tabel 3**.

Tabel. 3 Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Pra Siklus

	F1	f2	F3	F4	Jumlah
--	----	----	----	----	--------

No	Indikator	Anak			
		BB	MB	BSH	BSB (P)%
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	9	6	0	0
		60%	40%	0%	0%
2	Melakukan permainan fisik dengan aturan	12	3	0	0
		80%	20%	0%	0%
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	12	3	0	0
		80%	20%	0%	0%
Jumlah Skor Penilaian		33	12	0	0
Persentase Penilaian		220%	80%	0%	0%
Nilai Rata-rata		11	4	0	0
Rata-rata Persentase		73%	27%	0%	0%

Berdasarkan hasil tabel 3, bahwa perkembangan motorik kasar anak kurang optimal (mulai berkembang). Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk meningkatkan perkembangan Motorik Kasar Anak Kelomok B melalui Tari Kreasi.

Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan setelah melakukan analisis terhadap hasil kerja anak pada pelaksanaan kegiatan pra siklus. Karena hasil anak kurang memuaskan pada kegiatan pra siklus maka di buatlah perencanaan untuk siklus 1.

Tabel 4. Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus 1

No	Indikator	Jumlah Anak			
		f1	f2	f3	f4 (P)%
		BB	MB	BSH	BSB
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	4	9	2	0
		27%	60%	13%	100%
2	Melakukan permainan fisik dengan aturan	5	9	1	0
		33%	60%	7%	0%
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	7	7	1	0
		46,5%	46,5%	7%	0%
Jumlah skor penilaian		16	25	4	
Persentase penilaian		106,5%	166,5%	27,5%	
Nilai rata-rata		5,3	8,3	1,4	
Rata-rata persentase		35,5%	55,5%	9%	

Berdasarkan hasil dari pengamatan siklus 1 belum mencapai target keberhasilan, untuk itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2

Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan setelah melakukan analisa terhadap hasil kerja anak pada pelaksanaan kegiatan siklus 1. Karena hasil anak kurang memuaskan pada kegiatan siklus 1 maka dibuatlah perencanaan untuk siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 sampai dengan 29 Oktober 2023. Terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Data perkembangan motorik kasar anak siklus 2 disajikan pada **tabel 5**.

Tabel 5. Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus 2

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	0	0	0	15	15
		0%	0%	0%	100%	100%
2	Melakukan permainan fisik dengan aturan	0	1	3	11	15
		0%	6,7%	20%	73,3%	100%
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	0	1	3	11	15
		0%	6,7%	20%	73,3%	100%
Jumlah Skor Penilaian		0	2	6	37	
Persentase Penilaian		0%	13,4%	40,%	246,6%	
Nilai Rata-rata		0	0,7	2	12,3	
Rata-rata Persentase		0%	4,5%	13,3%	82,2%	

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal perkembangan motorik kasar anak di kelas B PAUD KB Bunda Simangambat menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam menari tari kreasi belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan tari kreasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penelitian tindakan kelas. Dari hasil observasi awal, perkembangan motorik kasar anak terlihat kurang optimal. Anak-anak masih berada dalam tahapan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Ini menjadi dasar untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi. Meskipun pada siklus 1 terdapat peningkatan, namun belum mencapai target keberhasilan. skor rata-rata 0,7 dengan persentase 4,5%, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2. Hasil pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata persentase meningkat menjadi 73,3%, dan siklus 3 meningkat mendapat skor rata-rata 13 dengan persentase 86,6 % mencapai tujuan dari penelitian ini. Anak-anak mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kemampuan motorik kasar. Dengan menerapkan kegiatan tari kreasi, terjadi peningkatan yang positif dalam perkembangan motorik kasar anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tari kreasi efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani (2017) bahwa melalui kegiatan tari kreasi, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan. Melalui peningkatan signifikan pada tiap siklus, dari rata-rata nilai pra tindakan 49,50 menjadi 82,41 pada siklus II. Mayoritas anak mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik." Dengan indikator keberhasilan mencapai 76,47%, penelitian ke siklus berikutnya tidak diperlukan. Berdasarkan penelitian serupa oleh Rosdiana (2018) didapatkan hasil bahwa penelitian tindakan kelas melalui Tari Kreasi Tradisional Mandahiling Melayu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pembelajaran.

Hasil temuan ini memberikan kontribusi positif terhadap keilmuan pendidikan anak usia dini dengan menekankan pentingnya metode pembelajaran kreatif, khususnya melalui tari kreasi, dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi dampak positif kegiatan tari kreasi terhadap perkembangan fisik anak. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk jumlah sampel yang terbatas dan faktor-faktor eksternal yang sulit dikendalikan.

Untuk meningkatkan validitas hasil, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu, penggabungan metode tari kreasi dengan

pendekatan pembelajaran lainnya dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat diterapkan. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran anak, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pentingnya metode pembelajaran yang kreatif dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas di PAUD KB Bunda Simangambat membuktikan bahwa upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui tari kreasi berjalan dengan baik. Dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, anak-anak menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil pengamatan perkembangan motorik kasar anak dari pra siklus hingga siklus 3 mengindikasikan peningkatan signifikan. Anak-anak mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus 2 dan mencapai 86,6% pada siklus 3. Pencapaian ini tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata persentase dari 0% pada pra siklus menjadi 86,6% pada siklus 3. Hasil ini mendukung konsep bahwa tari kreasi efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, mengatasi tahapan perkembangan yang belum berkembang (BB) hingga mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan para guru di PAUD KB-Bunda Simangambat atas dukungan kepada saya dalam menyediakan fasilitas serta kerjasama yang menyenangkan selama pelaksanaan penelitian ini, ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada pembimbing serta kepada tim editor Jurnal Obsesi atas kesempatan dalam kesempatan penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak - Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429-3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Aziz, M., Sormin, D., Siregar, J. S., Napitupulu, D. S., & Rosmaimuna. (2021). Islamic Education Curriculum in the Concept of the Koran. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560(Acbleti 2020), 157-161. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.031>
- Aziz, M., wahyuni, S., & Yasrah, R. (2022). Early Children's Cognitive Ability through the Alphabetgameat TK ABA I City Padangsidempuan, Nort Sumatera Indonesia. *Specialusis Ugdymas / Special Education*, 2022(43), 1. <http://sumc.lt/index.php/se/article/view/266>
- Dewi, J. K. (2020). Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2017>
- Dewi, L. S., Sarjiwo, S., & Pratama, U. N. (2023). Metode pembelajaran tari kreasi pada kelas anak usia dini di sanggar seni kinanti sekar yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 164-173. [10.24821https://doi.org/prefix](https://doi.org/prefix)
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/52>
- Ficanysya, Y. (2021). Pembelajaran Keterampilan Motorik. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Pembelajaran Keterampilan Motorik*, 3(1), 66-74. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.180>
- Fitri Wahyuni, S. M. A. (2020). Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini Fitri. *Journal of Leisure Research*, 22(2), 138-153. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>

- Idris, N. R. (2022). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 79–89. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i2.10352>
- Intan Tiara Sulistio, Adriani Rahmah Pudyaningtyas, V. S. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*, 9(3), 156–161. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858>
- Livoine Bernadeth Siringoringo, Jagentar P. Pane, F. S. H. B. G. (2022). Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar, Anak Usia 4-6 Tahun 12. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32938/jsk.v4i02>
- Marani, O. N., & Rantina, M. (2023). Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema Pada Anak Usia (5-6) Tahun Di Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 96–112. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/26951>
- Martini, M. S. (2023). Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>
- Meitarani, L. (2019). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan. *Instruksional*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.32-42>
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Permanasari, A. T., Lestari, D. J., & Fujiawati, F. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 135–148. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/6916/0>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rosdiana, E. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional mandahiling melayu di taman kanak-kanak al-muhsinin Pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 96–100. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/277>
- Riswandi, F. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pengembangan Model Permainan Sirkuit Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 66–78. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.10233>
- Saparia, A., Abduh, I., Wulur, D. C., Murtono, T., Nirmala, B., Zainuddin, M. S., Jasmani, P., & Tadulako, U. (2023). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Geografis (Studi pada Anak Usia Dini Daerah Pesisir dan Pegunungan). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2811–2819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4381>
- Sulastri, N. M. (2021). Penerapan Kegiatan Menari untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Transformasi*, 7(September). <https://doi.org/10.33394/jtni.v7i2.4890>
- Sumiyati. (2018). Metode pengembangan motorik kasar anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i2.10352>
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Suttrisno, S., Nahdlatul, U., & Maulani, Giandari, D. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue November). Sada Kurnia Pustaka.

- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 21-30. <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2731>
- Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57-62. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991-1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Wardani, E. (2017). Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi di tk negeri pembina atu lintang kec. atu lintang kab. Aceh Tengah ta. 2016/2017' (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312-322. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>
- Wiriaatmadja, R. (2019). *Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen* (P. Latifah (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, & D. (2012). *Action Research, Teori, Model, dan Aplikasi*. Kencana.
- Yuliandra, R., Gumantan, A., & Pratomo, C. (2023). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4190-4198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4391>